

LAPORAN KINERJA

BALAI PENELITIAN PERTANIAN LAHAN RAWA TAHUN 2019



**BALAI PENELITIAN PERTANIAN LAHAN RAWA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
2020**

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja (Lakin) adalah ikhtisar capaian kinerja instansi pemerintah yang dijelaskan secara lengkap, disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/ Daerah. Laporan Kinerja ini merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Laporan Kinerja Balittra ini menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mendukung *good governance* yang berdaya guna, berhasil guna, transparan, dan akuntabel, sesuai dengan ketentuan yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa tahun 2019 disusun berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Balittra tahun 2019, yang ditandatangani oleh Kepala Badan Litbang Pertanian. Dalam dokumen perjanjian kinerja tersebut ditetapkan 3 (tiga) sasaran kegiatan dengan 4 (empat) indikator kinerja yang ingin dicapai oleh Balittra pada tahun 2019, yaitu : 1) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir); 2) Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan; 3) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik Balittra; dan 4) Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang; 5) aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015) di Balittra.

Diharapkan Laporan Kinerja Balittra tahun 2019 ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam menyusun dan mengevaluasi kebijakan program penelitian serta umpan balik dalam meningkatkan kinerja Balittra selanjutnya. Penghargaan dan ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan ini.

Banjarbaru, 21 Januari 2020

Kepala Balai,



Ir. Hendri Sosiawan, CESA
NIP. 196303131990031001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Rencana Strategis (Renstra) Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Balittra) tahun 2015-2019 mencakup tujuan utama yang ingin dicapai Balittra, antara lain: 1) Menghasilkan teknologi model pengelolaan lahan pasang surut; 2) Menghasilkan teknologi model pengelolaan lahan lebak berbasis polder; 3) Menghasilkan teknologi model pengelolaan lahan gambut ramah lingkungan; 4) Menghasilkan bahan rujukan terkait dengan teknologi inovasi pertanian lahan rawa; dan 5) Mendiseminasikan teknologi inovatif pertanian lahan rawa pasang surut dan lebak. Tujuan utama Balittra tahun 2015-2019 tersebut, menjadi dasar dalam menentukan sasaran kegiatan pada Tahun Anggaran (TA) 2019 yang kemudian dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) Balittra.

Berdasarkan hasil Pengukuran Pencapaian Kinerja sampai akhir Desember 2019, seluruh indikator kinerja sasaran yang ditetapkan untuk tahun 2019 telah berhasil diselesaikan dengan baik, dibuktikan dengan: 1) 13 hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir); 2) Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan sebesar 100%; 3) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik Balittra dengan realisasi nilai 3,705 (Sangat Baik); dan 4) Tidak adanya temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015) di Balittra.

Faktor-faktor penghambat yang dihadapi peneliti dalam upaya pencapaian sasaran kegiatan selama TA 2019 adalah: faktor alam (kondisi cuaca ekstrim; serangan hama dan penyakit tanaman), dan faktor Sumber Daya Manusia (SDM) berupa terbatasnya SDM berkeahlian khusus. Langkah-langkah antisipasi yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala – kendala tersebut antara lain: 1) optimalisasi *long storage*, pompa, jaringan irigasi serta perbaikan tanggul (polder); 2) Pengamatan serangan hama/penyakit tanaman sejak dini secara intensif agar dapat segera dilakukan pengendalian hama/penyakit sebelum serangan tersebut bertambah parah; dan 3) Optimalisasi SDM di internal Balittra serta melibatkan tenaga luar yang memenuhi kualifikasi sesuai kebutuhan.

Untuk mendukung pencapaian sasaran strategis dari program penelitian dan kegiatan lapang di Balittra pada tahun 2019, Balittra mendapatkan anggaran (berdasarkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran revisi terakhir) sebesar Rp. 17.817.913.000,-. Anggaran tersebut digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan yang dilaksanakan di Balittra, baik kegiatan penelitian maupun kegiatan pendukung/administrasi.

Total realisasi anggaran yang berhasil diserap Balittra sampai akhir Desember 2019 sebesar Rp. 16.981.164.000,- (95,30%) dari Rp. 17.817.913.000,- Dengan demikian sisa anggaran yang tidak terserap sebesar Rp. 836.749. 000,- (4,7%). Seluruh kegiatan dapat terselesaikan dengan capaian fisik 100%. Berdasarkan hasil penghitungan, Balittra memiliki nilai efisiensi 255,0%.



Pencapaian target yang berhasil direalisasikan oleh Balittra sampai akhir Desember 2019 adalah sebagai berikut: (1) 2 teknologi diseminasi, (2) 2 teknologi pengelolaan sumberdaya lahan pertanian (tanah, air dan lingkungan pertanian) (3) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa, (4) 3 Layanan Manajemen, dan (5) 12 Bulan Layanan Perkantoran.

Keberhasilan pencapaian kinerja Balittra pada tahun 2019 berasal dari berhasilnya strategi balai dalam mengimplementasikan kegiatan dan didukung kerjasama yang baik antara pihak manajemen dengan pelaksana kegiatan penelitian dan diseminasi, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, serta dilaksanakannya kegiatan monitoring dan evaluasi. Namun demikian dalam perencanaan indikator kinerja pada tahun 2019 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran Balittra dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapasitas dan pembinaan program.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	3
2.1 PERENCANAAN STRATEGIS	3
2.1.1 Visi	3
2.1.2 Misi	3
2.1.3 Tujuan dan Sasaran Kegiatan.....	3
2.1.4 Arah Kebijakan.....	4
2.1.5 Strategi	5
2.1.6 Program dan Kebijakan.....	5
2.1.7 Indikator Kinerja Utama.....	6
2.2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019.....	7
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	9
3.1 PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2019.....	9
3.2 ANALISIS CAPAIAN KINERJA	12
3.2.1 Capaian Kinerja Tahun Berjalan.....	12
3.2.2 Perbandingan Capaian dengan Tahun Sebelumnya.....	23
3.2.3 Keberhasilan	24
3.2.4 Kendala dan Antisipasi.....	24
3.2.5 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya	25
3.3 AKUNTABILITAS KEUANGAN.....	26
3.3.1 Realisasi Anggaran	27
3.3.2 PNBPN	27
BAB IV. PENUTUP	28
LAMPIRAN.....	30



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Kinerja Utama Balittra tahun 2015-2019	6
Tabel 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2019	7
Tabel 3. Capaian Kinerja Indikator Sasaran Balittra Tahun 2019	10
Tabel 4. Target dan Realisasi Pencapaian Indikator Kinerja 1.....	12
Tabel 5. <i>Output</i> Balittra yang Sudah Dimanfaatkan Tahun 2015-2019	13
Tabel 6. Target dan Realisasi Pencapaian Indikator Kinerja 2.....	16
Tabel 7. Target dan Realisasi Pencapaian Indikator Kinerja 3.....	21
Tabel 8. Interval SKM berdasarkan PermenPAN RB Nomor 14 Tahun 2017	21
Tabel 9. Unsur-unsur Pelayanan SKM yang dinilai	22
Tabel 10. Target dan Realisasi Pencapaian Indikator Kinerja 4.....	22
Tabel 11. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun 2018.....	23
Tabel 12. Kendala dan Antisipasi	24
Tabel 13. Nilai Efisiensi Kinerja Indikator Kinerja Utama Balittra T.A 2019	25
Tabel 14. Realisasi Anggaran per Jenis Belanja Lingkup Balittra tanggal 31 Desember 2019.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Implementasi Model Teknologi Inovatif Pertanian Lahan Rawa Mendukung Swasembada Pangan Wilayah Perbatasan.	14
Gambar 2. Keragaan tanaman pada demplot Implementasi Model Teknologi Inovasi Pertanian Lahan Rawa Pasang Surut.....	14
Gambar 3. Peta lahan rawa Kota Banjarmasin setelah dilakukan <i>updating</i> 2019.....	15
Gambar 4. Keragaan tanaman pada implementasi teknologi panca kelola di Jejangkit, Kab. Barito Kuala	17
Gambar 5. Pelaksanaan penelitian teknologi pengelolaan lahan gambut rendah emisi GRK untuk tanaman hortikultura di Kalampangan, Kalimantan Tengah	18
Gambar 6. Keragaan tanaman pada penelitian model pengelolaan lahan dan tanaman terpadu ramah lingkungan di lahan pasang surut sulfat masam.....	19
Gambar 7. Keragaan tanaman model pengelolaan lahan lebak tengah terpadu berbasis polder untuk tanaman padi dan cabai	20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa.....	30
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2019 Balittra	31
Lampiran 3. Keragaan Sumber Daya Manusia (SDM)	33
Lampiran 4. Sarana dan Prasarana Balittra	34

IKHTISAR EKSEKUTIF

Rencana Strategis (Renstra) Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Balittra) tahun 2015-2019 mencakup tujuan utama yang ingin dicapai Balittra, antara lain: 1) Menghasilkan teknologi model pengelolaan lahan pasang surut; 2) Menghasilkan teknologi model pengelolaan lahan lebak berbasis polder; 3) Menghasilkan teknologi model pengelolaan lahan gambut ramah lingkungan; 4) Menghasilkan bahan rujukan terkait dengan teknologi inovasi pertanian lahan rawa; dan 5) Mendiseminasikan teknologi inovatif pertanian lahan rawa pasang surut dan lebak. Tujuan utama Balittra tahun 2015-2019 tersebut, menjadi dasar dalam menentukan sasaran kegiatan pada Tahun Anggaran (TA) 2019 yang kemudian dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) Balittra.

Berdasarkan hasil Pengukuran Pencapaian Kinerja sampai akhir Desember 2019, seluruh indikator kinerja sasaran yang ditetapkan untuk tahun 2019 telah berhasil diselesaikan dengan baik, dibuktikan dengan: 1) 13 hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir); 2) Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan sebesar 100%; 3) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik Balittra dengan realisasi nilai 3,705 (Sangat Baik); dan 4) Tidak adanya temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang; 5) aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015) di Balittra.

Faktor-faktor penghambat yang dihadapi peneliti dalam upaya pencapaian sasaran kegiatan selama TA 2019 adalah: faktor alam (kondisi cuaca ekstrim; serangan hama dan penyakit tanaman), dan faktor Sumber Daya Manusia (SDM) berupa terbatasnya SDM berkeahlian khusus. Langkah-langkah antisipasi yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala – kendala tersebut antara lain: 1) optimalisasi *long storage*, pompa, jaringan irigasi serta perbaikan tanggul (polder); 2) Pengamatan serangan hama/penyakit tanaman sejak dini secara intensif agar dapat segera dilakukan pengendalian hama/penyakit sebelum serangan tersebut bertambah parah; dan 3) Optimalisasi SDM di internal Balittra serta melibatkan tenaga luar yang memenuhi kualifikasi sesuai kebutuhan.

Untuk mendukung pencapaian sasaran strategis dari program penelitian dan kegiatan lapang di Balittra pada tahun 2019, Balittra mendapatkan anggaran (berdasarkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran revisi terakhir) sebesar Rp. 17.817.913.000,-. Anggaran tersebut digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan yang dilaksanakan di Balittra, baik kegiatan penelitian maupun kegiatan pendukung/administrasi.

Total realisasi anggaran yang berhasil diserap Balittra sampai akhir Desember 2019 sebesar Rp. 16.981.164.000,- (95,30%) dari Rp. 17.817.913.000,- Dengan demikian sisa anggaran yang tidak terserap sebesar Rp. 836.749. 000,- (4.7%). Seluruh kegiatan dapat terselesaikan dengan capaian



fisik 100%. Berdasarkan hasil penghitungan, Balittra memiliki nilai efisiensi 255,0%.

Pencapaian target yang berhasil direalisasikan oleh Balittra sampai akhir Desember 2019 adalah sebagai berikut: (1) 2 teknologi diseminasi, (2) 2 teknologi pengelolaan sumberdaya lahan pertanian (tanah, air dan lingkungan pertanian) (3) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa, (4) 3 Layanan Manajemen, dan (5) 12 Bulan Layanan Perkantoran.

Keberhasilan pencapaian kinerja Balittra pada tahun 2019 berasal dari berhasilnya strategi balai dalam mengimplementasikan kegiatan dan didukung kerjasama yang baik antara pihak manajemen dengan pelaksana kegiatan penelitian dan diseminasi, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, serta dilaksanakannya kegiatan monitoring dan evaluasi. Namun demikian dalam perencanaan indikator kinerja pada tahun 2019 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran Balittra dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapasitas dan pembinaan program.

BAB I. PENDAHULUAN

Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Balittra) adalah salah satu unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengembangan teknologi pertanian. Balittra berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian). Dalam tugas sehari-hari, Balittra berada di bawah koordinasi Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian 25/Permentan/OT.140/3/2013 Tanggal 11 Maret 2013, Balittra mempunyai tugas melaksanakan penelitian lahan rawa untuk pertanian. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, Balittra menyelenggarakan fungsi: 1) Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan penelitian lahan rawa untuk pertanian; 2) Pelaksanaan penelitian eksplorasi, karakterisasi dan konservasi ekosistem lahan rawa untuk pertanian; 3) Pelaksanaan penelitian teknologi pengelolaan sumberdaya lahan rawa; 4) Pelaksanaan penelitian komponen teknologi, sistem, dan usaha agribisnis pertanian lahan rawa; 5) Pemberian pelayanan teknis penelitian pertanian lahan rawa; 6) Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian pertanian lahan rawa; serta 7) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, dan perlengkapan Balittra.

Dalam menjalankan perannya ke depan, permasalahan yang dihadapi Balittra semakin kompleks, seperti: 1) keragaman tipologi dan lingkungan lahan rawa serta pengaruh dinamika iklim; 2) penyusutan dan degradasi lahan yang meluas; 3) perkembangan dinamika sosial kemasyarakatan yang lebih menarik dan menjanjikan di luar bidang pertanian; 4) kualitas mental Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah; 5) harga input sarana produksi yang semakin mahal; 6) jaminan harga dan akses pasar yang masih terbatas; 7) status kepemilikan lahan yang silang sengketa; dan 8) regulasi yang kurang berpihak kepada pertanian dan petani. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, Balittra sedang dan akan terus berinisiatif melakukan langkah-langkah visioner melalui optimalisasi sumberdaya penelitian yang dimiliki.

Paradigma Balittra dalam era pembangunan yang semakin kompetitif diarahkan menuju penciptaan teknologi pertanian, yang memiliki nilai tambah ekonomi tinggi untuk mewujudkan peran Litbang dalam pembangunan pertanian (*impact recognition*) dan peningkatan nilai ilmiah (*scientific mission/recognition*). Paradigma ini menjadi basis untuk pencapaian status Balittra sebagai lembaga penelitian berkelas dunia (*a world class research institution*). Perubahan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal harus dijawab dengan meningkatkan prioritas dan kualitas hasil litbang yang berorientasi pasar baik domestik maupun internasional dan berdaya saing tinggi. Guna menjawab kesemuanya itu, ke depan Balittra akan meningkatkan kerja sama baik dengan

pemerintah daerah, lembaga penelitian dan pelaku usaha (nasional maupun internasional).

Peran Balittra yang semakin besar dan strategis harus didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Berdasarkan data per 31 Desember 2019, jumlah SDM lingkup Balittra sebanyak 90 orang dengan komposisi menurut pendidikan terakhir sebagai berikut: lulusan S3 sebanyak 13 orang, lulusan S2 sebanyak 10 orang, lulusan S1 sebanyak 15 orang, dan lulusan < S1 sebanyak 52 orang.

Pelaksanaan tugas dan fungsi serta program Balittra juga perlu didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana, antara lain; berupa bangunan gedung kantor dan Aula, Taman Sains Pertanian (TSP), rumah kaca, perpustakaan (manual dan digital), *website*, galeri rawa, Laboratorium tanah, air, dan tanaman, Laboratorium mikrobiologi, serta kebun percobaan (KP). Kebun percobaan yang dimiliki Balittra per 31 Desember 2019 berjumlah 5 (lima) buah yaitu KP. Belandean (Lahan pasang surut tipe B), KP. Banjarbaru (Lebak-tadah hujan), KP. Handil Manarap (Tadah hujan), KP Benuang (lahan kering-tadah hujan-lebak) dan KP. Tanggul + Tawar (Lebak dangkal-tengahan). Seluruh aset tersebut terus dioptimalkan pemanfaatannya.

Laporan kinerja (Lakin) Balittra tahun 2019 ini merupakan bentuk akuntabilitas yang dihasilkan oleh Balittra dalam mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran pada tahun berjalan. Laporan kinerja ini menjadi sarana dalam mendukung *good governance* pemerintah yang transparan dan akuntabel, sesuai dengan ketentuan yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.



BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Rencana Strategis (Renstra) Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Balittra) 2015-2019 merupakan acuan bagi Balittra dalam merencanakan serta melaksanakan penelitian pertanian di lahan rawa periode 2015-2019 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergis, baik di dalam maupun antar subsektor terkait. Penyusunan Renstra Balittra mengacu kepada: 1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, 2) Rencana Pembangunan Pertanian Jangka Panjang (RPJP) Tahun 2005-2025, 3) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019, 4) Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019, 5) Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2015-2019, dan 6) Renstra Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian 2015-2019. Penjabaran dari Renstra Balittra tersebut disesuaikan dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan respon *stakeholders*.

2.1. Perencanaan Strategis

2.1.1. Visi

Visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian adalah menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di kawasan Asia Tenggara yang profesional dan berorientasi kepada kebutuhan pengguna. Sejalan dengan visi eselon I tersebut di atas, serta tugas pokok dan fungsi yang diberikan kepadanya, maka visi Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa adalah menjadi lembaga penelitian yang maju dalam pengenalan dan pengembangan pengelolaan lahan rawa untuk pertanian secara berkelanjutan.

2.1.2. Misi

- 1) Menghasilkan teknologi untuk pengembangan pertanian pada ekosistem rawa sesuai lingkungan.
- 2) Mendorong terjalannya kerja sama penelitian tingkat nasional maupun internasional dalam pengelolaan lahan rawa berkelanjutan.

2.1.3. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Tujuan utama Balittra tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan teknologi model pengelolaan lahan pasang surut.
- 2) Menghasilkan teknologi model pengelolaan lahan lebak berbasis polder.
- 3) Menghasilkan dan mengembangkan teknologi inovatif pengelolaan pertanian lahan rawa.
- 4) Menghasilkan teknologi model pengelolaan lahan gambut ramah lingkungan.
- 5) Menghasilkan bahan rujukan kebijakan terkait dengan teknologi inovasi pertanian lahan rawa.
- 6) Mendiseminasikan teknologi inovatif pertanian lahan rawa pasang surut dan lebak.

Sasaran kegiatan yang ingin dicapai Balittra pada periode 2015-2019 adalah:

- 1) Dimanfaatkannya inovasi teknologi pertanian lahan rawa.
- 2) Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa.
- 3) Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa.

2.1.4. Arah Kebijakan

Arah kebijakan dan strategi penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa mengacu pada arah kebijakan pembangunan pertanian yang berlandaskan RPJM ketiga (2015-2019), serta berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.

Arah Kebijakan litbang pertanian lahan rawa ke depan adalah:

- 1) Memprioritaskan penyediaan inovasi dan teknologi inovatif untuk optimalisasi pemanfaatan lahan rawa, baik eksisting maupun areal bukaan baru dalam konteks peningkatan produksi (produktivitas dan luas areal tanam), nilai tambah, kelestarian sumberdaya dan lingkungan.
- 2) Mengarahkan kegiatan penelitian dan pengembangan yang berbasis sumberdaya lokal untuk merakit dan menghasilkan berbagai komponen teknologi, baik yang berbasis komoditas maupun bidang masalah, serta model pertanian lahan rawa inovatif (modern dan terpadu), seperti pertanian ramah lingkungan dan pertanian bioindustri.
- 3) Pengembangan dan penerapan *advanced technology* (teknologi maju) berbasis *bioscience* dan *bioengineering* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya genetik, lahan, air, biomassa, dan limbah organik di lahan rawa.
- 4) Mendorong pengembangan sistem informasi teknologi (SIT) sumberdaya dan teknologi lahan rawa yang berbasis informasi geospasial serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya diseminasi *Spectrum Dissemination Multi Channel* (SDMC) dan transfer teknologi/informasi lahan rawa.
- 5) Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang interaktif dalam upaya meningkatkan *scientific recognition* melalui peningkatan jumlah publikasi (Karya Tulis Ilmiah) dalam jurnal nasional dan internasional.
- 6) Percepatan diseminasi hasil penelitian pertanian lahan rawa melalui SDMC kepada seluruh *stakeholders* melalui jejaring PPP (*public-private-partnership*) pencapaian sasaran litbang pertanian yaitu *impact recognition* dan *scientific recognition*).



2.1.5. Strategi

Strategi umum Litbang pertanian lahan rawa yang terkait dengan tupoksi Balittra untuk mewujudkan visi pembangunan pertanian tersebut adalah:

- 1) Menumbuhkembangkan penelitian dasar berbasis *bioscience* dan *bioengineering* untuk mendukung penelitian terapan dan inovatif di lahan rawa dalam mengembangkan model pertanian lahan rawa modern dan terpadu.
- 2) Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas/kompetensi serta optimalisasi SDM, sarana dan prasarana, dan anggaran untuk meningkatkan produktivitas dan mutu litbang (*scientific and impact recognition*) dalam mewujudkan sistem pertanian lahan rawa yang modern dan terintegrasi, seperti pertanian ramah lingkungan dan bioindustri lahan rawa.
- 3) Mendorong terbangunnya kegiatan penelitian bersama melalui konsorsium atau jaringan kerja litkajibangrap (penelitian, pengkajian, pengembangan, dan penerapan) di lahan rawa, baik antar UK/UPT maupun antar disiplin ilmu dalam rangka optimalisasi sumberdaya peneliti-penyuluh dan perekayasa untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan litkajibangrap di lahan rawa.
- 4) Membangun budaya baru penelitian (*science-innovation-networking*) yang menghargai daya cipta dengan insentif yang dapat memotivasi peningkatan kinerja penelitian dan diperolehnya Hak Kekayaan Intelektual (HKI).
- 5) Meningkatkan komunikasi dan kajian umpan balik untuk *refocusing* dan dinamisasi kegiatan litbang pertanian lahan rawa dan percepatan diseminasi serta transfer teknologi pertanian lahan rawa.

2.1.6. Program dan Kegiatan

Program Balitbangtan pada periode 2015-2019 diarahkan untuk menghasilkan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Oleh karena itu, Balitbangtan menetapkan kebijakan alokasi sumberdaya litbang menurut fokus komoditas yang terdiri atas delapan kelompok produk yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian, yakni: (1) Bahan Makanan Pokok Nasional: Padi, Jagung, Kedelai, Gula, Daging Unggas, Daging Sapi-Kerbau; (2) Bahan Makanan Pokok Lokal: Sagu, Jagung, Umbi-Umbian (ubi kayu, ubi jalar); (3) Produk Pertanian Penting Pengendali Inflasi: Cabai, Bawang Merah, Bawang Putih; (4) Bahan Baku Industri (Konvensional): Sawit, Karet, Kakao, Kopi, Lada, Pala, Teh, Susu, Ubi Kayu; (5) Bahan Baku Industri: Sorgum, Gandum, Tanaman Obat, Minyak Atsiri; (6) Produk Industri Pertanian (Prospektif): Aneka Tepung dan Jamu; (7) Produk Energi Pertanian (Prospektif): Biodiesel, Bioetanol, Biogas; dan (8) Produk Pertanian Berorientasi Ekspor dan Substitusi Impor: Buah-buahan (Nanas, Manggis, Salak, Mangga, Jeruk), Kambing/Domba, Babi, Florikultura. Dalam delapan kelompok produk tersebut, terdapat tujuh komoditas yang ditetapkan sebagai komoditas strategis, yakni padi, jagung, kedelai, gula, daging sapi/kerbau, cabai merah, dan bawang merah.

Sesuai dengan Tupoksi Balittra dan mengacu pada program Litbang Pertanian untuk periode 2015-2019, penelitian Balittra diarahkan pada tiga (3) agroekosistem yaitu rawa lebak, rawa pasang surut, dan gambut, dengan fokus penelitian:

- 1) Penelitian teknologi pengelolaan hara, tanaman, dan air lahan rawa mendukung pertanian bioindustri berkelanjutan.
- 2) Penelitian teknologi pemulihan lahan rawa terdegradasi dan pengelolaan lahan rawa ramah lingkungan dan adaptif perubahan iklim.
- 3) Penelitian teknologi pertanian (budidaya) dan model inovasi UT lahan rawa mendukung swasembada pangan.
- 4) Pengembangan sistem *database* dan sistem informasi lahan rawa.
- 5) Penelitian teknologi inovatif pengelolaan pertanian lahan rawa (*inhouse/scientific base research*).

2.1.7. Indikator Kinerja Utama

Kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa diarahkan untuk mencapai sasaran dimanfaatkannya inovasi teknologi pertanian lahan rawa yang responsif dan adaptif terhadap dampak perubahan iklim. Indikator kinerja utama dalam pencapaian sasaran tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kinerja Utama Balittra tahun 2015-2019

Program /kegiatan/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi pertanian lahan rawa	1 Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)
		2 Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan.
2	Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	3 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa
3	Terwujudnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	4 Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa

2.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2019

Komitmen Balittra dalam upaya mewujudkan target kinerja yang telah ditetapkan setelah melalui berbagai pembahasan, dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK). Setelah ditetapkannya pagu indikatif, selanjutnya PK tersebut diajukan kepada Kepala Badan Litbang Pertanian untuk ditetapkan menjadi dokumen Perjanjian Kinerja yang sah. Berikut ini disajikan Perjanjian Kinerja yang diajukan untuk ditandatangani oleh Kepala Badan Litbang Pertanian (Tabel 2).

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Dimanfaatkannya inovasi teknologi pertanian lahan rawa	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	2 Jumlah
		Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan	100 %
2.	Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	3 Nilai IKM
3.	Terwujudnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	3 Temuan
Anggaran tahun 2019		Rp. 17.817.913.000,-	

Berdasarkan Lampiran Perjanjian Kinerja Kepala Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Balittra) pada tahun 2019, Balittra berjanji merealisasikan : (1) 2 Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), (2) 100% Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan

terhadap kegiatan pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) 3 Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa, (4) 3 Temuan Itjen atas Implementasi SAKIP yang terjadi Berulang (5 Aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 Tahun 2015 meliputi : Perencanaan, Pengukuran, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Internal, dan Capaian Kinerja) di Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa.

Berdasarkan Lampiran PK 2019 (yang detail kegiatannya ada di RKAKL Balittra 2019), Balittra berjanji akan menyelesaikan : (1) 2 teknologi diseminasi, (2) 1 teknologi pengelolaan sumberdaya lahan pertanian (tanah, air dan lingkungan pertanian) (3) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa, (4) 3 Layanan Manajemen, dan (5) 12 Bulan Layanan Perkantoran.



BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah capaian kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Balittra), merupakan bagian dari Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-industri Berkelanjutan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan). Capaian kegiatan ini dibandingkan dengan target capaian kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun. Data capaian kegiatan yang digunakan bersumber dari kegiatan penelitian, diseminasi, dan layanan yang telah dilakukan oleh Balittra dalam setahun.

Monitoring dan evaluasi serta Sistem Pengendalian Internal (SPI) di Balittra merupakan faktor penentu/kunci dalam mewujudkan keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan dalam tahun 2019. Mekanisme monitoring dan evaluasi kegiatan penelitian dan kegiatan pendukung lainnya dilakukan setiap bulan, dan setiap triwulan melalui aplikasi yang disediakan oleh DJA (*e-monev* DJA/PMK 249), Bappenas (*e-monev* Bappenas), Balitbangtan (intranet). Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut juga didorong oleh komitmen dari para peneliti (SDM) dan dukungan manajemen penelitian, baik aspek pelayanan keuangan, pengolahan data, perpustakaan, publikasi, dan sarana penelitian.

3.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2019

Pengukuran keberhasilan kinerja suatu instansi pemerintah memerlukan indikator kinerja sebagai tolok ukur pengukuran. Indikator kinerja tersebut berupa ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum indikator kinerja memiliki fungsi yaitu: (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa, dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan, dan (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis, dan evaluasi kinerja unit kerja.

Indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat: (1) spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat, dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif, serta (6) efektif dan data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Pengukuran capaian kinerja Balittra Tahun 2019 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja dengan capaiannya. Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan Balittra tahun 2019 dilakukan dengan menggunakan kriteria penilaian yang terbagi ke dalam 4 (empat) kategori berdasarkan skoring, yaitu (1) sangat berhasil: > 100 %; (2) berhasil: 80 - 100 %; (3) cukup berhasil: 60 - 79 %; dan (4) tidak berhasil: 0 - 59 %.

Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja (PK), Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa mempunyai 3 (tiga) Sasaran Kegiatan dengan 4 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan target dan capaian untuk tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 3. Capaian Kinerja Indikator Sasaran Balittra Tahun 2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Dimanfaatkannya Inovasi Teknologi Pertanian Lahan Rawa	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Jumlah	2	13	650
		Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan.	%	100	200	200
2.	Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Nilai IKM	3	4	133,33
3.	Terwujudnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Jumlah Temuan Itjen atas Implementasi SAKIP yang terjadi Berulang (5 Aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 Tahun 2015 meliputi : Perencanaan, Pengukuran, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Internal, dan Capaian Kinerja) di Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Temuan	3	0	100
Rata-Rata Capaian Kinerja						270,83%
Pagu Anggaran			Rp.	17.817.913.000,-		
Realisasi Anggaran			Rp.	16.981.164.000,-		95,30%

Berdasarkan hasil pengukuran sebagaimana pada Tabel 3 di atas, capaian indikator kinerja Balittra pada tahun 2019 mencapai rata-rata 270,83%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pencapaian kinerjanya sangat berhasil karena melebihi 100%. Sedangkan dalam pemanfaatan anggaran, Balittra mampu menyerap anggaran sebesar 95,30% dari total pagu yang dialokasikan.

Sasaran 1

Dimanfaatkannya Inovasi Teknologi Pertanian Lahan Rawa

Pada sasaran pertama ini terdapat 2 Indikator Kinerja, yakni:

- 1) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) dengan target 2 Jumlah.**
- 2) Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan dengan target 100%.**

Sasaran 2

Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa

Untuk sasaran ke 2 terdapat 1 Indikator Kinerja, yakni:

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa dengan target 3 Nilai IKM

Sasaran 3

Terwujudnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa

Untuk sasaran ke 3 terdapat 1 Indikator Kinerja, yakni :

Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa dengan target 3 Temuan.

3.2. Analisis Capaian Kinerja

3.2.1. Capaian Kinerja Tahun Berjalan

Sasaran Kegiatan 1 :	Dimanfaatkannya Inovasi Teknologi Pertanian Lahan Rawa
-----------------------------	---

Indikator Kinerja untuk sasaran pertama ini adalah :

Indikator Kinerja 1

Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)

Indikator Kinerja 1 adalah indikator kinerja yang menunjukkan jumlah hasil penelitian dan pengembangan yang telah dimanfaatkan dalam 5 tahun terakhir. Formula atau cara menghitung indikator kinerja 1 adalah :

$$\Sigma \text{ Hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan (t-5 hingga t)}$$

Cara pengambilan data Indikator Kinerja 1, yaitu :

- 1) Hitung hasil penelitian dan pengembangan yang telah didiseminasikan mulai dari 6 tahun sebelumnya hingga 1 tahun sebelumnya. Diseminasi dapat berupa: karya ilmiah, gelar teknologi, penyuluhan, dan temu bisnis.
- 2) Hitung hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan dalam 5 tahun terakhir.

Selama 5 tahun terakhir (2015-2019), Balittra menargetkan sejumlah 2 hasil penelitian yang dimanfaatkan. Dari target tersebut, Balittra telah menghasilkan sejumlah 13 hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan. Berdasarkan data tersebut, target Indikator Kinerja 1 telah terpenuhi dan bahkan melebihi target.

Tabel 4. Target dan Realisasi Indikator Kinerja I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	2	13	650

Seluruh teknologi yang telah dimanfaatkan dan dihasilkan dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan di Balittra selama 2015-2019 digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 5. *Output* Balittra yang sudah Dimanfaatkan Tahun 2015-2019

Tahun	Output Balittra				
	Benih	Teknologi	Formulasi	Sistem Informasi	Diseminasi
2015	-	-	-	-	2
2016	-	1	1	-	-
2017	-	2	1	-	-
2018	-	1	1	-	-
2019	-	2	-	-	2

Pada tahun 2019, Balittra telah melaksanakan 3 kegiatan terkait diseminasi yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a) Implementasi Model Teknologi Inovatif Pertanian Lahan Rawa Mendukung Swasembada Pangan Wilayah Perbatasan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Matang Danau Kec. Paloh, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Daerah tersebut merupakan perbatasan wilayah NKRI dengan Negara bagian Serawak, Malaysia yang memiliki pertumbuhan ekonomi rendah, termasuk sektor pertanian. Pengembangan pertanian di wilayah perbatasan difokuskan pada pengembangan pertanian lahan rawa pasang surut tipologi C dan D untuk komoditas padi dengan IP 200. Hasil tahun 2019, kebutuhan air untuk pengolahan tanah dan tanaman padi dapat terpenuhi melalui pembersihan saluran sekunder dan pompanisasi air dari saluran ke lahan sawah. Masyarakat di sekitar lokasi kegiatan memberikan respon yang positif untuk mengadopsi teknologi introduksi dan menerapkan IP-2 (padi-padi). Peningkatan produksi dapat dicapai dengan menggunakan varietas unggul yang disenangi petani seperti Cilosari, Karampai, Inpara 3, Inpari 14, dan Inpari 30. Penggunaan varietas unggul baru meningkatkan keuntungan petani mencapai Rp 10.230.000/ha/musim. Kesiapan kelembagaan petani dalam mendukung peningkatan intensitas tanam dua kali dapat dilakukan melalui perbaikan kelembagaan petani dengan melakukan pembentukan kelembagaan yang baru atau meningkatkan penguatan kelembagaan petani yang sudah ada seperti penyediaan benih unggul (Penangkaran benih), penyediaan air irigasi (P₃A) dan penyediaan tenaga kerja (UPJA) yang sangat perlu dibenahi dalam jangka pendek oleh instansi terkait.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Implementasi Model Teknologi Inovatif Pertanian Lahan Rawa Mendukung Swasembada Pangan Wilayah Perbatasan.

b) Implementasi Model Teknologi Inovasi Pertanian Lahan Rawa Pasang Surut

Potensi lahan pasang surut dapat diaktualisasikan dengan cara menerapkan teknologi inovatif pertanian di lahan rawa pasang surut. Diseminasi skala luas (25-50 ha) dapat mempercepat adopsi teknologi oleh petani. Kegiatan dilaksanakan di desa Tamban Baru Tengah, Kecamatan Tamban Catur, Kab. Kapuas, Kalimantan Tengah. Teknologi yang didiseminasikan berupa teknologi pengelolaan air, ameliorasi dan pemupukan dengan DSS, penggunaan VUB dan pengendalian OPT terpadu. Teknologi introduksi tersebut mampu meningkatkan keuntungan sekitar Rp 4.041.125 per ha/musim atau sekitar 126% dibandingkan cara petani. Persepsi petani terhadap teknologi introduksi positif, namun dalam implementasi teknologi tersebut secara mandiri hanya varietas. Komponen lainnya (pengelolaan air, penyiapan lahan, ameliorasi dan pemupukan serta obat-obatan) masih memerlukan bantuan.



Gambar 2. Keragaan tanaman pada demplot Implementasi Model Teknologi Inovasi Pertanian Lahan Rawa Pasang Surut

Indikator Kinerja 2

Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan.

Penilaian Indikator Kinerja 2 berasal dari hasil perbandingan antara hasil kegiatan penelitian Balittra pada tahun berjalan dengan jumlah kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Target yang telah ditetapkan oleh Balittra adalah 100%.

Indikator Kinerja	Target	%
Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan	100%	100%

Cara menghitung indikator kinerja 2 adalah :

$(\Sigma \text{ Hasil penelitian dan pengembangan pada tahun berjalan} / \Sigma \text{ Kegiatan penelitian dan pengembangan pada tahun berjalan}) \times 100\%$

Cara pengambilan data Indikator Kinerja 2, yaitu :

- 1) Hitung hasil penelitian dan pengembangan pada tahun berjalan yang sesuai dengan *milestones* Rencana Penelitian Tim Peneliti (RPTP). Hasil penelitian dan pengembangan dapat berupa: teknologi, rekomendasi, peta, sistem informasi, *database*, dan formula.
- 2) Hitung jumlah kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada tahun berjalan berdasarkan Rencana Penelitian Tim Peneliti (RPTP).
- 3) Hitung rasio hasil penelitian dan pengembangan pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan.

Setelah dilakukan penghitungan diperoleh data target output dan realisasi setiap kegiatan penelitian pada Indikator Kinerja 2 ini sebagai berikut:

Tabel 6. Target dan Realisasi Pencapaian Indikator Kinerja 2

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan	1 Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Lahan Pertanian (Tanah, Air dan Lingkungan Pertanian)	2 Teknologi	200

Berdasarkan data tersebut, diperoleh hasil perbandingan antara hasil (*output*) kegiatan penelitian dengan target yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian adalah 100%. Artinya seluruh kegiatan penelitian pada tahun 2019 telah menghasilkan *output* sesuai dengan yang ditargetkan. Untuk mencapai target indikator kinerja ini, dilakukan melalui berbagai kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh seluruh peneliti Balittra yang dipimpin oleh peneliti senior yang menyebar ke berbagai lokasi yang telah ditetapkan. Berbagai sumberdaya penelitian yang dimiliki Balittra turut dikerahkan untuk mendapatkan hasil optimal.

Secara rinci capaian kinerja yang berhasil diraih oleh Balittra terhadap target tersebut adalah :

1. Target Menghasilkan 1 Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Lahan Pertanian (Tanah, Air, dan Lingkungan Pertanian)

Balittra ditargetkan menghasilkan 1 teknologi pengelolaan sumberdaya lahan pertanian (tanah, air, dan lingkungan pertanian) pada tahun 2019, tetapi dalam pelaksanaannya Balittra menghasilkan 2 teknologi pengelolaan lahan rawa, yaitu: 1) Teknologi "Panca Kelola" Pengelolaan Lahan Rawa untuk Peningkatan IP dan Produktivitas Lahan Rawa; 2) Teknologi Pengelolaan Lahan Gambut Rendah Emisi GRK (GRESS) untuk tanaman hortikultura.

a. Teknologi "Panca Kelola" Pengelolaan Lahan Rawa untuk Peningkatan IP dan Produktivitas Lahan Rawa

Teknologi Panca Kelola terdiri dari kombinasi teknologi pengelolaan air, penyiapan dan penataan lahan, ameliorasi dan pemupukan, varietas dan metode tanam serta pengendalian OPT. Keuntungan teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi pemupukan NPK sampai 30%, menekan keracunan Fe dan meningkatkan produksi padi sampai 30%. Teknologi panca kelola dapat meningkatkan produktivitas padi mencapai 6,96 t/ha dibandingkan dengan paket teknologi Dinas TPH sebesar 5,28 t/ha dan paket petani 2,95 t/ha dan meningkatkan keuntungan sampai 16 juta/ha/musim. Teknologi tersebut sudah diujicobakan di beberapa lahan rawa di Kab Kapuas, Kalimantan Tengah (Desa Sidomulyo, ds Tamban catur), Kab Hulu Sungai Utara (Ds. Hambuku Hulu, Hambuku Pasar, dan Hambuku Raya).



Gambar 4. Keragaan tanaman pada implementasi teknologi panca kelola di Jejangkit, Kab. Barito Kuala

b. Teknologi Pengelolaan Lahan Gambut Rendah Emisi GRK (GRESS) untuk tanaman hortikultura

Teknologi pengelolaan lahan gambut rendah emisi GRK untuk hortikultura terdiri dari komponen teknologi persiapan lahan, penataan lahan, ameliorasi dan pemupukan. Persiapan lahan dengan tanpa bakar, penataan lahan (tinggi bedengan 20-30cm dari tanah dasar, dalam parit 30 cm dari tanah dasar, lebar parit 60 cm dan lebar bedengan 120 cm) ameliorasi untuk tanaman bawang merah 10 t/ha pukan + 5 t/ha kapur, pemupukan Urea ; 300 kg/ha, SP 150kg/ha, KCl 200 kg/ha dan ameliorasi untuk tanaman cabai 30t/ha pupuk kandang, 325 kg/ha urea, 200 kg/ha SP 36 dan 225 kg/ha KCL serta 30 t/ha pupuk kandang. Teknologi tersebut mampu menurunkan emisi CO₂ sampai 40% dibandingkan cara petani dan mampu meningkatkan hasil sampai 8-10 t/ha (cabai) dan 6 t/ha (bawang merah) dengan nilai MBCR > 6,45 sehingga mampu dikembangkan secara luas. Teknologi tersebut telah diujicobakan di lahan gambut Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah (Kalampangan, Kodya Kalampangan).



Gambar 5. Pelaksanaan penelitian teknologi pengelolaan lahan gambut rendah emisi GRK untuk tanaman hortikultura di Kalampangan, Kalimantan Tengah

c. Model Pengelolaan Lahan dan Tanaman Terpadu Ramah Lingkungan Di Lahan Pasang Surut Sulfat Masam

Penelitian model pengelolaan lahan dan tanaman terpadu ramah lingkungan di lahan pasang surut sulfat masam lebih ditekankan pada aplikasi teknologi budidaya dan pengelolaan lahan secara terpadu atau terintegrasi dari hulu (penyediaan benih, pupuk dan sarana produksi pertanian lainnya), sistem budidaya sampai hilir (pengolahan pascapanen) tanpa meninggalkan limbah

serta ramah lingkungan. Penerapan paket teknologi unggul berbasis panca kelola lahan rawa di desa Sidomulyo Kecamatan Tamban Catur dan Tanjung Harapan Kecamatan Barito Kuala meningkatkan hasil GKG dan Indeks pertanaman, teknologi introduksi berbasis panca kelola memberikan keuntungan mencapai Rp 16.933.000/ha, lebih tinggi sebesar 44,48 % dibandingkan usahatani padi lokal menggunakan system tata air satu arah dan 42,2 % dibandingkan usaha tani padi local menggunakan tata air dua arah, teknologi introduksi dapat dikembangkan dalam skala luas karena nilai MBCR mencapai >2, pemberian *rock phosphate* dengan dosis 1 ton/ha memperbaiki pertumbuhan tanaman padi dilihat dari tinggi tanaman padi tertinggi, pemberian amelioran biochar tongkol jagung dikombinasikan dengan kompos multiorganik dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman.



Gambar 6. Keragaan tanaman pada penelitian model pengelolaan lahan dan tanaman terpadu ramah lingkungan di lahan pasang surut sulfat masam

d. Model Pengelolaan Lahan Lebak Tengahan Terpadu Berbasis Polder untuk Tanaman Padi dan Cabai

Penataan lahan sistem surjan dengan okupasi areal sawah dan surjan adalah 9:1 dan pola tanam padi + cabai telah diverifikasi sebagai model pengelolaan lahan lebak menengah di KP. Banjarbaru dengan perolehan keuntungan Rp 6.073.935,-/ha dengan nilai R/C =1,24 (harga jual cabai Rp 17.500/kg dan gabah Rp 5.500/kg) pada musim tanam MK. 2019. Verifikasi rakitan paket teknologi (pupuk hayati Agrimeth 10 gr/kg benih, Biotara 25 kg/ha, sistem tanam jarwo 2:1 bahan organik kayapu segar 15 t/ha dan pemupukan sistem DSS (50 kg urea/ha, 37 kg SP36/ha dan 24 kg KCl/ha untuk lokasi Desa Hamayung dan 265 kg urea + 65-80 kg SP36 + 60 kg KCl)/ha untuk lokasi KP Banjarbaru yang diaplikasikan selama 3 tahun untuk budidaya padi dapat mendukung produktivitas varietas unggul baru Inpara 2 mencapai potensi hasilnya yakni 5-7 ton/ha untuk lahan rawa lebak selama pertanaman dilaksanakan secara serempak di kawasan tersebut seperti pada tahun 2017 yang menghasilkan gabah 7,62 t/ha. Pertanaman *solitaire* (tidak serempak) mengundang kunjungan hama penyakit seperti yang ditunjukkan oleh penurunan hasil yang terjadi pada tahun 2018 dan 2019. Sedangkan rakitan paket

teknologi budidaya cabai yang menggunakan varietas Tanjung-2, mulsa kayapu 10 kg/m², jarak tanam 70 cm x 50 cm, 10 ton pupuk kandang/ha, 1 ton NPK mutiara/ha dan pestisida nabati yang terbuat dari campuran bahan utama sirih+lengkuas dan daun sirsak+serai yang diaplikasikan 3 kali seminggu terverifikasi mampu menghasilkan cabai dalam kisaran potensi hasil Tanjung-2 yakni sebesar 9,4 t/ha tanpa menggunakan pestisida kimia selama masa pertanaman hingga panen.

Penerapan sistem tanggul keliling di KP. Banjarbaru belum dapat diverifikasi kemampuannya dalam mengelola air pada musim hujan baik pada tahun 2018 maupun 2019. Kondisi hidrologi dan tata air kawasan makro memerlukan penanganan dan pengelolaan yang terintegrasi dengan kawasan hidrologi KP. Banjarbaru. Dukungan masyarakat sekitar kawasan KP. Banjarbaru dan Dinas PUPR Kota Banjarbaru dalam memelihara kebersihan sungai dan saluran irigasi menjadi sangat diperlukan.



Gambar 7. Keragaan tanaman model pengelolaan lahan lebak tengahan terpadu berbasis polder untuk tanaman padi dan cabai

Sasaran Kegiatan 2 :	Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa
-----------------------------	---

Indikator Kinerja dari Sasaran Kegiatan 2 adalah:

Indikator Kinerja 3

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atau saat ini Standar Kepuasan Masyarakat (SKM) atas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa

Berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh dari 36 responden pada semester I dan 47 Reponden dari semester II terhadap 9 nilai unsur pelayanan, diperoleh nilai Standar Kepuasan Masyarakat (SKM) untuk semester I Baik dengan nilai rata-rata tertimbang unsur sebesar 3,22. Untuk semester II nilainya Sangat Baik dengan nilai rata-rata tertimbang unsur sebesar 4,19.

Hasil Analisis SKM Balittra tahun 2019 setelah dikonversi dengan angka 3,705 berdasarkan Permenpan RB nomor 14 tahun 2017 masuk dalam nilai persepsi 4 dengan nilai interval 3,5324 - 4,00 memiliki mutu pelayanan A (sangat baik).

Tabel 7. Target dan Realisasi Indikator Kinerja 3

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	3	4	133,33

Formula atau cara menghitung indikator kinerja 3, adalah :

Langkah 1: hitung nilai rata-rata tertimbang menggunakan rumus:

$$\left(\frac{\text{Jumlah bobot}}{\text{Jumlah unsur}} \right) \times 100\%$$

Langkah 2: hitung nilai SKM menggunakan rumus:

$$\left(\frac{\text{Total nilai persepsi per unsur}}{\text{Jumlah unsur}} \right) \times \text{Nilai penimbang}$$

Langkah 3: interpretasi nilai SKM menggunakan rumus: SKM Unit Pelayanan X 25

Langkah 4: nilai persepsi berdasarkan interval SKM

Cara pengambilan data dengan Melakukan SKM sesuai PermenPAN RB Nomor 14 Tahun 2017.

Tabel 8. Interval SKM berdasarkan PermenPAN RB Nomor 14 Tahun 2017

Nilai Persepsi	Interval	Mutu Pelayanan
1	1,00 - 2,5996 (25,00 - 64,99)	D (Tidak Baik)
2	2,60 - 3,064 (65,00 - 76,60)	C (Kurang Baik)
3	3,0644 - 3,532 (76,61 - 88,30)	B (Baik)
4	3,5324 - 4,00 (88,31 - 100)	A (Sangat Baik)

Tabel 9. Unsur-unsur Pelayanan SKM yang dinilai

Nomor Unsur Pelayanan	Keterangan Unsur Pelayanan
U1	Persyaratan
U2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur
U3	Waktu Penyelesaian
U4	Biaya/Tarif
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan
U6	Kompetensi Pelaksana
U7	Perilaku Pelaksana
U8	Sarana dan Prasarana
U9	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan

Sasaran Kegiatan 3 :	Terwujudnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa
-----------------------------	---

Indikator Kinerja dari sasaran kegiatan ke 3 adalah:

Indikator Kinerja 4

Jumlah Temuan Itjen atas Implementasi SAKIP yang terjadi Berulang (5 Aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 Tahun 2015 meliputi : Perencanaan, Pengukuran, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Internal, dan Capaian Kinerja) di Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa dengan target 3 Temuan.

Temuan Itjen atas implementasi SAKIP diperoleh dari evaluasi yang dilakukan Inspektorat Jenderal atas lima aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB no 12 Tahun 2015 yang meliputi Rencana Strategis, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Capaian Kinerja, dan Evaluasi Kinerja. Pada tahun 2019, Balittra menjadi *sampling* dalam evaluasi atas implementasi SAKIP oleh Itjen, tetapi tidak terdapat temuan sehingga indikator ini realisasinya 0.

Tabel 10. Target dan Realisasi Indikator Kinerja 4

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	3	0	100

Formula atau cara menghitung indikator kinerja 4 ini adalah Jumlah temuan Itjen yang berulang = temuan Itjen yang berulang A + temuan Itjen yang berulang B + + temuan Itjen yang berulang N. Cara pengambilan datanya, yaitu :

1. Hitung jumlah temuan Itjen terhadap implementasi SAKIP pada tahun ini (t) dan tahun sebelumnya (t-1)
2. Bandingkan temuan pada tahun - tahun tersebut berdasarkan aspek temuan
3. Bila terjadi temuan Itjen pada aspek yang sama di kedua tahun tersebut maka dihitung 1 (satu) temuan berulang
4. Jumlahkan semua temuan berulang yang sebelumnya di hitung.

3.2.2. Perbandingan Capaian dengan Tahun Sebelumnya

Tahun 2019 merupakan tahun terakhir pelaksanaan Renstra. Perbandingan capaian indikator kinerja 2018 dengan tahun 2019 secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun 2018

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi	
				2018	2019
1.	Dimanfaatkannya Inovasi Teknologi Pertanian Lahan Rawa	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Jumlah	13	12
		Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100
2.	Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Nilai IKM	3 (3,145)	4 (3,705)
3.	Terwujudnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Jumlah Temuan Itjen atas Implementasi SAKIP yang terjadi Berulang (5 Aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 Tahun 2015 meliputi : Perencanaan, Pengukuran, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Internal, dan Capaian Kinerja) di Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Temuan	0	0

3.2.3. Keberhasilan

Keberhasilan pencapaian target yang telah ditetapkan, tidak terlepas dari perencanaan yang matang serta koordinasi yang baik. Koordinasi antar anggota tim pelaksana kegiatan (penelitian dan Litkayasa), serta dengan petani kooperator telah dilakukan dengan baik, sehingga permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat. Keberhasilan juga saat terkait dengan dukungan dana, personil dan peralatan yang memadai, sehingga pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian baik peneliti, teknisi/Litkayasa maupun analis laboratorium bekerja dan menghasilkan target sebagaimana yang direncanakan.

3.2.4. Kendala dan Langkah Antisipasi

Tabel 12. Kendala dan Langkah Antisipasi

Sasaran	Kendala		Langkah Antisipasi	
	Fisik	Non Fisik	Fisik	Non Fisik
Teknologi	Kebanjiran	Keengganan petani atau pemilik lahan untuk mengikuti rancangan pekerjaan sesuai rencana penelitian	Melakukan penjadwalan lebih cermat dengan memperhitungkan jadwal curah hujan yang tinggi	Melakukan koordinasi dan pendekatan intensif serta meminimalisasi perbedaan antara kebiasaan petani dengan perlakuan yang diberikan
	Kekeringan	Kurangnya tenaga kerja	Antisipasi penyediaan pompa air untuk mencukupi kebutuhan air, dan pembuatan sumur pompa untuk mengatasi kekeringan	Semaksimal mungkin memanfaatkan mekanisasi alsintan
	Kerusakan tanaman atau penurunan hasil akibat serangan OPT	Lemahnya kelembagaan di tingkat petani sehingga kerjasama antar petani kurang	Pengendalian OPT secara terencana dan tepat waktu dan sasaran	Sosialisasi, koordinasi dan bimbingan serta pendampingan ke petani
	Dukungan infrastruktur (tata air dan tanggul/folder) belum maksimal	<i>Refocusing</i> anggaran	Melakukan perbaikan infrastruktur secara mandiri dan bekerjasama dengan instansi terkait	Belanja barang persediaan konsumsi dilakukan di awal tahun



3.2.5. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Berdasarkan perhitungan efisiensi yang tercantum di dalam PMK 214/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, maka Balittra dapat dikategorikan berhasil dalam menjalankan efisiensi anggaran. Efisiensi mempunyai skala -20% sampai dengan 20%, sehingga perlu ditransformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang disebut dengan nilai efisiensi yang berkisar antara 0 sampai dengan 100%. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan pengeluaran sebenarnya dengan pengeluaran seharusnya (PMK 214/2017, pasal 8 ayat 9).

Transformasi skala efisiensi menjadi kisaran antara 0 sampai dengan 100% digunakan rumus di bawah ini :

$$NE = 50 \% + \left[\frac{E}{20} \times 50 \right]$$

Keterangan :

NE = Nilai Efisiensi

E = Efisiensi

Untuk mencapai sasarnya, Balittra menggunakan rumus tersebut dan dihasilkan efisiensi sebesar 82,0% atau jika ditransformasi sama dengan nilai efisiensi sebesar 255,0%. Karena nilai efisiensi memiliki selang antara -20 sampai dengan 20 maka nilai efisiensi disetarakan menjadi 100%. Hasil menyimpulkan bahwa Balittra telah melakukan efisiensi sebesar 100% dari pagu anggaran yang dialokasikan untuk mencapai 100% target kinerja.

Tabel 13 menjelaskan nilai efisiensi kinerja dari setiap indikator kinerja yang ada pada Perjanjian Kinerja (PK) Balittra yang menggunakan anggaran pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan efisiensi penggunaan sumberdaya anggaran di lingkup Balittra, meskipun belum dapat mencapai 100%.

Tabel 13. Nilai efisiensi kinerja indikator kinerja utama Balittra TA. 2019

Indikator Kinerja/ Kegiatan	Target Volume Output	Realisasi Volume Output	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Harga satuan (pagu)	Harga Total seharusnya
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	2	13	10.481.394.000	10.065.353.150	5.240.697.000	68.129.061.000
Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap	100	200	1.385.817.000	1.289.491.120	13.858.170	2.771.634.000

Indikator Kinerja/ Kegiatan	Target Volume Output	Realisasi Volume Output	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Harga satuan (pagu)	Harga Total seharusnya
kegiatan pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan						
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	3	4	50.000.000	49.921.900	16.666.667	66.666.668
Jumlah Temuan Itjen atas Implementasi SAKIP yang terjadi Berulang (5 Aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 Tahun 2015 meliputi : Perencanaan, Pengukuran, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Internal, dan Capaian Kinerja) di Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	3	0	1.487.146.000	1.369.603.300	495.715.333	0
Nilai Efisiensi					82,0 ≈ 20,00	255,0% ≈ 100,00

3.3. Akuntabilitas Keuangan

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balittra pada umumnya berhasil dengan baik dalam mencapai sasaran. Untuk membiayai operasional seluruh kegiatan, pada tahun 2019 Balittra, berdasarkan total pagu terakhir, mendapat anggaran sebesar Rp. 17.817.913.000,-. Dari total anggaran tersebut yang berasal dari APBN sebesar Rp. 17.443.913.000,-(98%), sedangkan sisanya sebesar Rp.374.000.000,- (2%) berasal dari PNPB. Pagu total tersebut digunakan untuk kegiatan diseminasi, kegiatan penelitian, layanan internal dan layanan perkantoran.

Dari total pagu sebesar Rp. 17.817.913.000,-, pagu belanja pegawai sebesar Rp.8.249.840.000,- (46,30%), pagu belanja operasional Rp.2.410.200.000,- (13,53%), pagu belanja barang non operasional Rp.4.598.463.000,- (25,81%) dan pagu belanja modal Rp.2.559.410.000,- (14,36%).



3.3.1. Realisasi Anggaran

Hingga akhir Desember 2019, total realisasi anggaran yang berhasil diserap lingkup Balittra adalah sebesar Rp.16.981.164.000,- atau 95,30% dari Rp. 17.817.913.000,- dengan sisa anggaran yang tidak terserap sebesar Rp. 836.749. 000,- (4.7%). dengan rincian:

Tabel 14. Realisasi Anggaran per Jenis Belanja Lingkup Balittra tanggal 31 Desember 2019

Jenis Belanja	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
BALITTRA	17.817.913.000	16.981.164.000	95,30%
Belanja Pegawai	8.249.840.000	7.975.515.000	96.67%
Belanja Barang Operasional	2.410.200.000	2.350.711.000	97.53%
Belanja Barang Non Operasional	4.598.463.000	4.333.147.000	94.23%
Belanja Modal	2.559.410.000	2.321.791.000	90.72%
Jumlah	17.817.913.000	16.981.164.000	95,30%

3.3.2. Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Balittra juga menerima pendapatan dari PNBP selain mendapatkan dana dari APBN, yaitu dana yang berasal dari jenis penerimaan umum dan fungsional, antara lain 1) Pendapatan penjualan hasil produksi; 2) Pendapatan penjualan aset; 3) Pendapatan sewa; 4) Pendapatan jasa; dan 5) Pendapatan lain-lain.

Pada tahun 2019, Realisasi Penerimaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balittra sampai dengan 31 Desember 2019 adalah Rp. 402.101.100,- (107.51%), lebih dari target yaitu Rp. 374.000.000,- yang terdiri dari Penerimaan Umum dan Penerimaan Fungsional.

PENUTUP

Peningkatan Sistem Akuntabilitas Kinerja Balittra merupakan salah satu upaya yang dilakukan Balittra dalam rangka mendorong terwujudnya penguatan akuntabilitas dan peningkatan kinerja seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, Peraturan Menteri PAN&RB Nomor 53 Tahun 2014 dan Keputusan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi Nasional yang diselaraskan dengan Tugas dan Fungsi Balittra. Hasilnya dituangkan dalam bentuk laporan kinerja yang merupakan wujud pertanggungjawaban Balittra kepada masyarakat (publik).

Standar penilaian Laporan Kinerja tahun 2019 berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana hasil penelitian/kegiatan tidak hanya mengacu pada *output* (keluaran), tetapi berdasarkan *outcome* (dampak, manfaat jangka menengah dan panjang). Indikator Kinerja yang ditargetkan untuk dicapai pada tahun 2019 terdiri dari 3 sasaran kegiatan dan 4 Indikator Kinerja, dengan target-target capaian berupa jumlah hasil penelitian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) hingga akhir tahun 2019, telah berhasil melampaui jumlah target dari 2 menjadi 13 (650,0%). Rasio hasil penelitian dan pengembangan sumberdaya lahan pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan yang dilakukan pada tahun berjalan, telah melebihi target, yaitu 200,0%.

Capaian berupa *output* maupun *outcome* akan lebih bernilai bila diukur dengan nilai realisasi anggaran dan efisiensinya. Persentase realisasi hingga 31 Desember 2019 adalah sebesar 95,3%. Angka efisiensi indikator kinerja Balittra mencapai 82,0% dengan nilai efisiensi rata-rata 255,0%.

Sasaran meningkatnya kualitas layanan publik, dengan indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat melampaui jumlah target dari 3 Nilai IKM menjadi 4 Nilai IKM atau 133,3%. Keberhasilan pencapaian sasaran secara umum didukung oleh sumberdaya yang handal, terutama SDM peneliti, teknisi litkayasa, analis, operator komputer, tenaga *outsourcing* dan tenaga administrasi yang menunjukkan kegigihan dan komitmen yang tinggi. Selain dukungan dari SDM, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk terlaksananya seluruh kegiatan.

Kendala non teknis yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan penelitian antara lain terbatasnya SDM berkualitas dan berkeahlian khusus, sarana dan prasarana yang kurang memadai, pemotongan anggaran; dan kendala teknis antara lain serangan hama dan penyakit, kondisi cuaca yang tidak mendukung pada pelaksanaan kegiatan penelitian berlangsung, serta kendala-kendala spesifik pada penelitian-penelitian tertentu, dengan komitmen bersama seluruh kendala tersebut bisa diatasi.

Komitmen pimpinan yang tinggi untuk terus meningkatkan kualitas kinerja, dibuktikan dengan terus dilakukannya pembinaan etos kerja terhadap seluruh jajaran di Balittra dalam rangka pencapaian sasaran kegiatan,

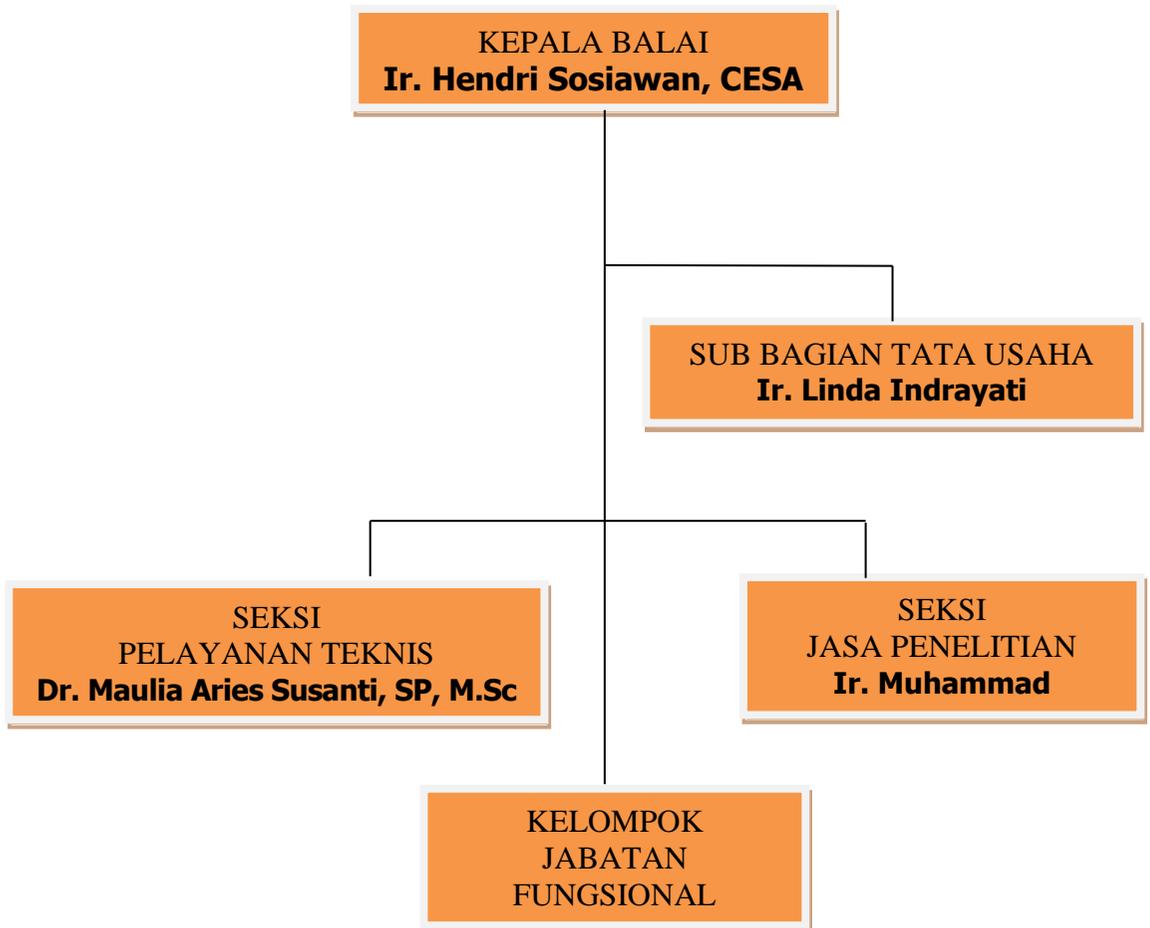
meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, mengoptimalkan sumberdaya yang ada, serta memperbaiki fungsi manajemen. Guna meningkatkan kualitas *output* dari penelitian-penelitian yang dilakukan, perlu dilakukan kajian yang mendalam terhadap rencana kegiatan yang akan dilakukan terutama terkait *output* yang diharapkan agar sesuai dengan tuntutan teknologi inovasi pertanian terkini.

Secara keseluruhan capaian kinerja sasaran berbasis *outcome* tersebut di atas menjadi bagian evaluasi yang sangat berharga bagi Balittra untuk terus meningkatkan kinerja dan merubah *mindset* dari *output oriented* menjadi *outcome oriented* melalui upaya-upaya sebagai berikut: (1) Perencanaan yang matang dan sistematis setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan target Indikator Kinerja Utama, (2) Peningkatan efektivitas fungsi koordinasi agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan tepat waktu, kualitas, dan sasaran pengguna hasil yang diharapkan, (3) Penetapan skala prioritas kegiatan yang mengacu pada prioritas nasional dan komoditas utama pendukung pencapaian Lumbung Pangan Dunia 2045, (4) Perlu perencanaan kegiatan yang matang dengan mekanisme yang terkontrol dan tervalidasi melalui sinkronisasi pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan dan pertanggungjawaban administrasi keuangan, (5) Pemberian *reward* dan *punishment* dilakukan secara proporsional kepada setiap penanggung jawab kegiatan berdasarkan penggunaan anggaran dan tingkat capaian kinerjanya, dan (6) Melakukan terobosan baru penyusunan program kerja/anggaran yang transparan, akuntabel, dan berbasis IT agar pelaksanaan program kerja dan anggaran menjadi lebih efektif.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa

1. BAGAN STRUKTUR ORGANISASI



Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2019 Balittra

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN PERTANIAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN BALAI PENELITIAN PERTANIAN LAHAN RAWA (BALITTRA)</p> <p style="text-align: center;">Jl. Kebun Karet, Loktabat Utara, Kotak Pos 31, Banjarbaru 70714 Kalimantan Selatan Telp. (0511) 4772534, 4773034, Faximili (0511) 4772534 website: www.balittra.litbang.pertanian.go.id, e-mail: balittra@litbang.pertanian.go.id</p>	
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019		
<p>Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :</p>		
<p>Nama : Hendri Sosiawan Jabatan : Kepala Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa Selanjutnya disebut pihak pertama</p>		
<p>Nama : Fadry Djufry Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua</p>		
<p>Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.</p>		
<p>Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.</p>		
<p>Jakarta, 01 Desember 2019</p>		
<p>Pihak Kedua</p>		<p>Pihak Pertama</p>
<p>Fadry Djufry</p>		  Hendri Sosiawan



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENELITIAN PERTANIAN LAHAN RAWA (BALITTRA)

Jl. Kebun Karet, Loktabat Utara, Kotak Pos 31, Banjarbaru 70714 Kalimantan Selatan
Telp. (0511) 4772534, 4773034, Faximili (0511) 4772534
website: www.balittra.litbang.pertanian.go.id, e-mail: balittra@litbang.pertanian.go.id



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
BALAI PENELITIAN PERTANIAN LAHAN RAWA

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Dimanfaatkannya Inovasi Teknologi Pertanian Lahan Rawa	1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	2 Jumlah
		2. Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan.	100 %
2.	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	3. Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	3 Nilai IKM
3.	Terwujudnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	4. Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	3 Temuan

Kegiatan
Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa Banjarbaru

Anggaran
Rp. 17.817.913.000,-

Jakarta, 01 Desember 2019

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian,

Kepala Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa,



Fadjry Djufry

Hendri Sosiawan



Lampiran 3. Sumber Daya Manusia (SDM) Balittra

Jumlah pegawai berdasarkan tingkat pendidikan dan kelompok umur per Desember 2019

Usia (Thn)	Pendidikan							Jumlah
	S3	S2	S1	D3	SLTA	SLTP	SD	
21-25	0	0	0	1	0	0	0	1
26-30	0	0	1	0	0	0	0	1
31-35	0	1	1	0	0	0	0	2
36-40	0	2	0	0	1	0	0	3
41-45	3	2	2	0	4	0	0	11
46-50	3	0	4	0	8	0	0	15
51-55	2	1	3	1	20	1	2	30
56-60	4	2	3	1	8	2	3	23
>60	1	2	1	0	0	0	0	4
Total	13	10	15	3	41	3	5	90

Jumlah pegawai berdasarkan Golongan dan Pendidikan Akhir, per Desember 2019

No	Gol	S3	S2	S1	D3	D2	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
1	I	0	0	0	0	0	0	0	2	2
2	II	0	0	0	1	0	17	3	3	24
3	III	4	5	13	2	0	24	0	0	48
4	IV	9	5	2	0	0	0	0	0	16
Jumlah		13	10	15	3	0	41	3	5	90

Lampiran 4. Sarana dan Prasarana Pendukung Balittra

No.	Fasilitas	Jumlah (unit/Luas)	Lokasi
1	Gedung kantor utama	1 unit	Banjarbaru
2	Gedung Aula	1 unit	Banjarbaru
3	Ruang Pertemuan/Rapat	2 unit	Banjarbaru
4	Gedung KP. Banjarbaru	1 unit	Banjarbaru
5	Gedung KP. Belandean	1 unit	Kabupaten Batola
6	Gedung KP. Handil Manarap	1 unit	Kabupaten Banjar
7	Gedung KP. Benuang	1 unit	Kabupaten Tapin
8	Gedung KP. Tanggul	1 unit	Kabupaten HSS
9	Gedung KP. Tawar	1 unit	Kabupaten HSS
10	Gedung Perpustakaan	1 unit	Banjarbaru
11	Gedung Laboratorium Tanah, Air dan Mikrobiologi	1 unit	Banjarbaru
12	Ruang Basis data	1 unit	Banjarbaru
13	Gedung <i>Gallery</i> Pertanian Lahan Rawa	1 unit	Banjarbaru
14	Rumah kaca	4 unit	Banjarbaru
15	Rumah kassa	2 unit	Banjarbaru
16	Rumah kawat	1 unit	Banjarbaru
17	Ruang Penyimpanan Benih Padi	1 unit	Banjarbaru
18	Rumah KOMPOS	1 unit	Banjarbaru
19	Ruang Pengeringan Sampel Tanah	1 unit	Banjarbaru
20	Kantor Balittra dan lingkungan	15.000 m ²	Banjarbaru
21	Kebun Percobaan Banjarbaru	44,18 ha	Banjarbaru
22	Kebun Percobaan Belandean	23,18 ha	Kabupaten Barito Kuala
23	Kebun Percobaan Handil Manarap	21,61 ha	Kabupaten Banjar
24	Kebun Percobaan Benuang	21,57 ha	Kabupaten Tapin
25	Kebun Percobaan Tanggul	49,00 ha	Kabupaten HSS
26	Kebun Percobaan Tawar	1,80 ha	Kabupaten HSS
27	Gudang peralatan dan berkas/arsip	2 unit	Banjarbaru
28	Lantai jemur	4 unit	Banjarbaru, Handil Manarap, Belandean, Tanggul
29	Mess	5 unit	Banjarmasin, Banjarbaru, Benuang, Tawar, Belandean
30	Mushola	2 unit	Banjarbaru
31	Kandang kambing	1 unit	Banjarbaru
32	Kandang sapi	1 unit	Banjarbaru
33	Saung	2 unit	Banjarbaru
34	Menara pantau	1 unit	Banjarbaru
35	Kendaraan Roda - 4	12 unit	Banjarbaru
36	Kendaraan Roda – 2	13 unit	Banjarbaru, Benuang, Tanggul, Belandean, Handil Manarap
37	Kendaraan Roda – 3	6 unit	Banjarbaru, Tawar/Tanggul, Belandean
38	Traktor Tangan	7 unit	Banjarbaru, Belandean, Handil Manarap

